

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGGUNAAN
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT WIJAYA KARYA BETON, Tbk SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**PUTRI ANDHICA HANDAYANI NASUTION
NPM : 12.833.0211**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penggunaan Persediaan Bahan Baku pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Sumatera Utara

Nama Mahasiswa : Putri Andhica Handayani Nasution

No. Stambuk : 12 833 0211

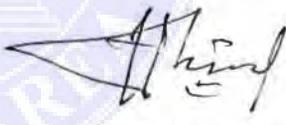
Program Studi : Akuntansi

Manyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

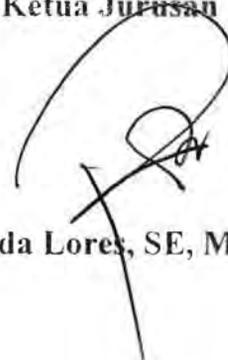
Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin, MH


Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA

Mangetahui :

Ketua Jurusan


Linda Lores, SE, M.Si

Dekan


Dr. Hsna Effendi, SE, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus :

2016

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

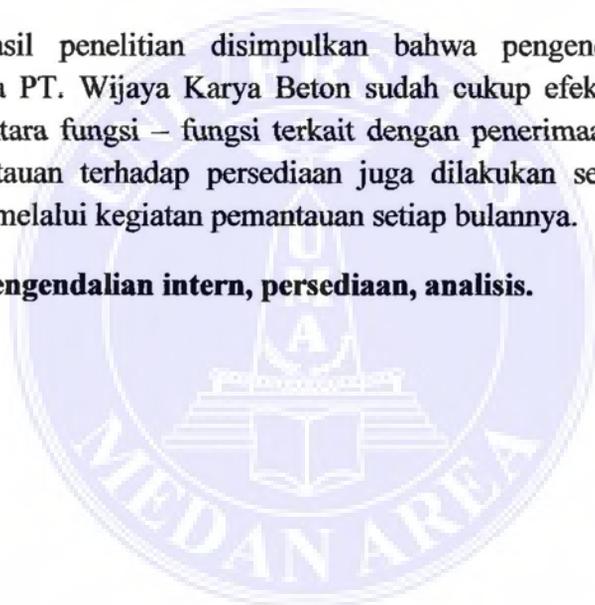
ABSTRAK

Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengendalian intern yang dilakukan oleh guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku yang diterapkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan kepustakaan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data deskriptif. Penulis memperoleh data melalui wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan pada PT. Wijaya Karya Beton sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi – fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan pemantauan setiap bulannya.

Kata kunci : pengendalian intern, persediaan, analisis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur penulis ucapkan kepada Sang Pencipta dan Penguasa Alam dan beserta isinya, ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan berkah yang tiada terhingga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis dihadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, nabi akhir zaman sebagai perantara turunnya cahaya Islam ke dunia ini berikut juga ilmu pengetahuan kepada ummatnya.

Adapun skripsi ini berjudul ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGGUNAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT WIJAYA KARYA BETON ,TbkSUMATERA UTARA dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat banyak bantuan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ervin Nasution dan Ibunda Siti Hawa yang setia mendidik dan mengajarkan dengan penuh cinta dan kesabaran serta mencurahkan kasih sayang tiada tara, dan selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang sholeha dan berguna bagi agama, orang tua,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

2. Bapak Drs Ihsan Efendi, SE,MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores, SE,MSi, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
4. Bapak Drs. Zainal Abidin MH, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, AK,MMA, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staff pengajar dan pegawai administrasi di lingkungan Universitas Medan Area khususnya Fakultas Ekonomi.
7. Bapak pimpinan PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk, dan para staf-stafnya yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan saya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu

Semoga ALLAH SWT membalas segala budi baik dan pengorbanan tersebut, semoga kita semua mendapat petunjuk serta bimbingan dan lindungan dari-Nya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pengendalian Intern & Tujuan Pengendalian Intern	5
B. Unsur-Unsur Pengendalian Intern Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)	7
C. Sediaan Persediaan Bahan Baku.....	9

D. Sistem Pencacatan Persediaan.....	9
E. Metode Penilaian Persediaan	11
F. Tujuan Pengendalian Intern Atas Persediaan	
Bahan Baku	13
G. Perolehan dan Penggunaan Persediaan Bahan Baku.....	13
H. Kerangka Konseptual	15

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
B. Jenis Sumber Data	18
C. Definisi Operasional.....	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV : ANALISI DAN EVALUASI

A. Data Penelitian

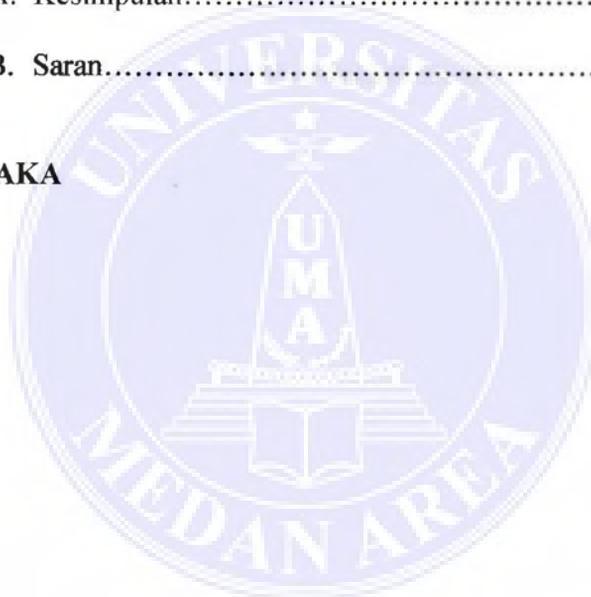
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	22
B. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas.....	25
C. Gambaran Struktur Organisasi	26
D. Jenis-Jenis Persediaan Bahan Baku.....	33
E. Unsur-Unsur Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.....	34

F. Penilaian Resiko Persediaan Bahan Baku.....	38
G. Informasi dan Komunikasi Persediaan Bahan Baku.....	38
H. Pemantauan Persediaan Bahan Baku.....	41
I. Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern Persediaan.....	41

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA



3. Menurut PSAK No. 14 (2012), persediaan adalah aktiva: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan bahan baku merupakan harta kekayaan/industri manufaktur yang sangat penting, tanpa adanya persediaan bahan baku, industri manufaktur tidak akan mampu berjalan. Sudah merupakan prinsip dan tujuan dari setiap perusahaan atau industri manufaktur untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan modal atau pengeluaran yang sekecil-kecilnya, oleh sebab itu sistem pengendalian intern sangat penting diterapkan dalam mengatasi penggunaan persediaan bahan baku yang tidak efektif dan efisien, agar biaya produksi dapat ditekan sehemat mungkin demi tercapainya laba yang maksimal.

PT. Wijaya Karya Beton (WIKA Beton) adalah salah satu perusahaan anak PT. Wijaya Karya (WIKA) yang khusus bergerak dalam industri beton pracetak. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tahun 1960 memulai kegiatannya sebagai perusahaan instalatir listrik. PT Wijaya Karya Beton (WIKA Beton) dikhawatirkan terjadi kehilangan maupun pencurian stok barang yang bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, sehingga sangat diperlukan pengendalian Intern persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan staff organisasi perusahaan dalam menjalankan tugas dan wewenang masing masing.

Dari Uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan pengendalian Intern dalam pengolahan persediaan bahan baku untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi perusahaan untuk hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk KABUPATEN DELI SERDANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan bakupada PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk telah dilaksanakan secara efektif ?

C.Tujuan Penelitian

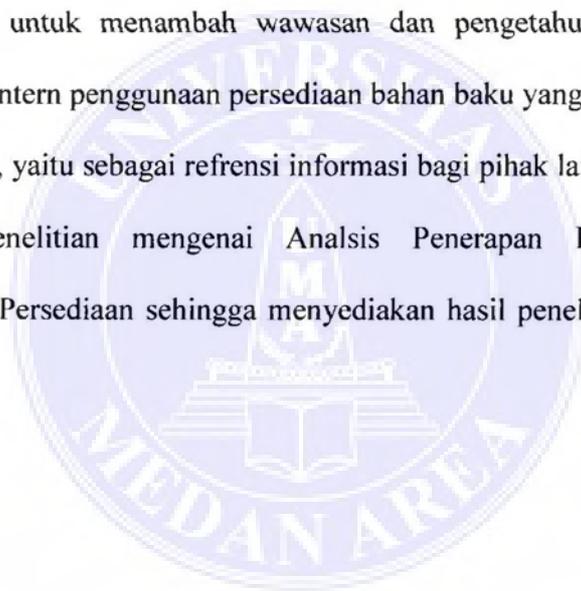
Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pemilihan adalah :

1. Untuk mengetahui cara penggunaan persediaan bahan baku untuk proses produksi yang selama ini dilakukan di PT. WIJAYA KARYA BETON BETON, Tbk ?
2. Untuk mengetahui dan menilai apakah PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk Deli Serdang sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik atas penggunaan persediaan bahan baku.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan persediaan bahan baku di PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengetahui kelemahan penerapan sistem pengendalian intern penggunaan persediaan bahan baku di PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk Deli Serdang.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern penggunaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien.
3. Bagi pihak lain, yaitu sebagai referensi informasi bagi pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Pengendalian Intern Pengelolaan Persediaan sehingga menyediakan hasil penelitian yang lebih baik



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori - Teori

1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Warren *et al* (2006, p.235) pengendalian intern (*intern control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Tujuan utama yang akan dicapai adalah meningkatkan susunan, keekonomisan, efisiensi, dan efektivitas operasi serta kualitas barang dan jasa sesuai misi organisasi, dan mengamankan sumber daya terhadap kemungkinan kerugian akibat penyalahgunaan pengelolaan atau penggunaan.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Arens *et al* (2008,p.370), sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut. Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif yaitu.

1. Reabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informulirasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, tujuan pengendalian intern yang akan diteliti dan ditekankan adalah kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efisiensi adalah (1) ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan, (2) kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Jadi, dengan kata lain efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Sedangkan menurut Sumaryadi (2007, p.105) pada dasarnya efektivitas

adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan. Sumber daya yang peneliti lakukan penelitian dalam hal ini adalah penggunaan serta pengelolaan persediaan bahan baku.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Selain memenuhi ketentuan hukum, organisasi-organisasi publik, nonpublik, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

B. Unsur-Unsur Pengendalian Intern *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*

Menurut Arens (2008,p.375) *Intern Control – Integraterd Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*, yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima unsur pengendalian intern yang

dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang layak bahwa tujuan pengendalian yang akan tercapai yaitu :

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian intern serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen yang penting.

2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Merupakan kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani Risiko guna mencapai tujuan entitas.

Sebenarnya ada banyak aktivitas pengendalian semacam ini dalam entitas manapun, termasuk pengendalian manual dan terotomatisasi. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e. Pemeriksaan kinerja secara independen

C. Sifat dan Persediaan Bahan Baku

Menurut PSAK No. 14 tentang Persediaan, bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber alam, akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain, yang merupakan produk akhir dari perusahaan tersebut. Selain itu terdapat jenis bahan lain yang bukan merupakan unsur yang cukup material dari suatu produk yaitu bahan penolong/pembantu atau *factory overhead*. Bahan baku merupakan bahan yang dipergunakan secara langsung dalam proses produksi dan jumlahnya adalah material jika dibandingkan dengan nilai produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan pembantu merupakan bahan pelengkap yang diperlukan untuk membuat produk.

D. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Reeve *et al* (2009,p.312), ada 2 (dua) cara atau metode sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1. Metode Perpetual

Sistem pencatatan metode perpetual disebut juga metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan. Setiap jenis barang dibuatkan kartu persediaan dan di dalam pembukuan dibuatkan rekening pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang

Setiap perubahan dan pergerakan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan, sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan.

Ciri-ciri terpenting dalam sistem perpetual pada perjournalan adalah :

- a. Pembelian bahan baku dicatat dengan mendebet rekening persediaan.
- b. Harga pokok penjualan dihitung untuk setiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening harga pokok penjualan pada persediaan.
- c. Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk setiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

2. Metode Periodik

Dalam sistem periodik, penambahan dan penurunan persediaan selama periode tidak dicatat dalam sistem persediaan. Metode ini memerlukan inventarisasi fisik, yaitu kegiatan penghitungan, pengukuran atau penimbangan barang pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas yang masih di dalam perusahaan. Besarnya biaya (*cost*) dari persediaan yang dijual ditentukan dengan mengurangi nilai saldo akhir hasil inventarisasi fisik tersebut dari saldo awal persediaan setelah ditambah dengan pembelian selama periode dimaksud

Pada metode ini, apabila terjadi pembelian maka jurnalnya adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA
mendebet rekening pembelian dan mengkredit kas atau hutang dagang. Jika terjadi

Document Accepted 23/2/24
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

penjualan maka jurnalnya adalah mendebet rekening kas/piutang dagang dan mengkredit rekening penjualan. Untuk mengetahui persediaan akhir dilakukan inventarisasi atau Persediaan pada akhir periode. Dari kedua metode di atas, metode persediaan periodik lebih sederhana dan lebih mudah penyelenggaraannya bila dibandingkan dengan metode perpetual. Namun ditinjau dari segi ketepatan dan kecepatan informasi yang dihasilkan, metode persediaan perpetual jauh lebih unggul. Setiap saat persediaan akhir dapat diketahui. Oleh karena itu metode perpetual lebih banyak digunakan pada perusahaan dagang atau manufaktur.

E. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Reeve *et al* (2009,p.313), terdapat 4 metode asumsi aliran harga pokok dalam akuntansi, sebagai berikut:

1. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode FIFO ini atau kepanjangan dalam bahasa Inggrisnya *First In First Out*, didasarkan pada asumsi bahwa harga pokok persediaan harus dibebankan ke pendapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Dengan Demikian, persediaan akan dinyatakan dengan biaya yang terbaru atau terakhir masuk, sedangkan untuk harga pokok penjualan dibebankan dengan biaya yang terlama atau paling pertama masuk. Dengan metode FIFO maka nilai persediaan akhir lebih tinggi dibanding metode LIFO dan Rata-Rata, karena harga barang cenderung naik (akibat inflasi).

2. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode LIFO ini atau kepanjangan dalam bahasa Inggrisnya *Last In First Out*, didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru atau paling akhir dari suatu unsur

persediaan tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan. Dengan demikian, persediaan dilaporkan sebesar biaya terlama atau yang paling awal. Persediaan yang tersisa pada suatu akhir periode diasumsikan terdiri atas persediaan yang dibeli lebih (paling) awal. Metode LIFO tidak diperkenankan untuk digunakan dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

3. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode Rata-rata ini, kita dapat golongkan menjadi dua golongan, yaitu: Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Method*), jika kita menggunakan sistem persediaan periodik kita akan menyebutnya Metode Rata-Rata Tertimbang, Metode Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Method*) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata, dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada harga masing-masing. Dengan demikian, persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang per unit yang sama. Rata-Rata Bergerak (*Moving Average Method*), jika kita menggunakan sistem persediaan perpetual kita akan menyebutnya dengan Rata-rata Bergerak.

Apabila dipakai sistem persediaan Perpetual, biaya Rata-rata Tertimbang bukan ditentukan pada akhir periode, tetapi pada setiap terjadi transaksi pembelian. Biaya Rata-rata Tertimbang per unit yang dihitung akan diterapkan pada setiap penjualan, sampai dengan dilakukan pembelian berikutnya karena memutakhirkan angka rata-rata secara berkesinambungan, metode ini disebut

4. Identifikasi Khusus (*Specific Identification*)

Metode ini merupakan suatu pendekatan yang paling objektif untuk menandingkan biaya historis dengan pendapatan. Biaya yang dialokasikan ke persediaan akhir pada akhir periode dan biaya yang dialokasikan ke harga pokok penjualan sesuai dengan biaya aktual dari unit-unit barang yang diidentifikasi secara khusus. Metode ini memerlukan pengidentifikasian biaya historis dari masing-masing unit persediaan sampai saat penjualannya. Contoh perusahaan yang memakai metode ini: perusahaan penjual perhiasan.

F. Tujuan Pengendalian Intern atas Persediaan Bahan Baku

Menurut Warren *et al* (2006, p.452-453) ada 2 (dua) tujuan utama dari pengendalian intern atas persediaan, yaitu mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian intern ini bisa bersifat preventif (pencegahan) maupun detektif. Pengendalian preventif (*preventive control*) dirancang untuk mencegah kesalahan. Pengendalian detektif (*detective control*) ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi.

G. Perolehan dan Penggunaan Persediaan Bahan Baku

Menurut Carter (2009, p.302) meskipun proses produksi dan kebutuhan bahan baku bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri dari perusahaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pembelian dan penggunaan bahan baku biasanya meliputi langkah-langkah

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

- a. Untuk setiap produk atau variasi produk, insinyur menentukan rute (*routing*) untuk setiap produk, yang merupakan urutan operasi yang akan dilakukan, dan sekaligus menetapkan daftar bahan baku yang diperlukan (*bill of materials*), yang merupakan daftar kebutuhan bahan baku untuk setiap langkah dalam urutan operasi tersebut. Dengan cara ini penggunaan bahan baku dapat lebih efektif dan efisien karena menghindarkan proses produksi dari pemborosan penggunaan bahan baku yang terlebih dahulu diatur berapa banyak kebutuhan akan bahan baku tersebut setiap akan melakukan proses produksi.
- b. Anggaran produksi (*production budget*) menyediakan rencana utama, dari mana rincian mengenai kebutuhan bahan baku dikembangkan. Mengatur anggaran dari setiap produksi untuk menekan biaya produksi dan menghindarkannya dari pemborosan.
- c. Bukti permintaan pembelian (*purchase requisition*) menginformasikan agen pembelian mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan. Bukti permintaan pembelian dibutuhkan untuk menghindari kesalahan pemesanan persediaan bahan baku yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
- d. Pesanan pembeli (*purchase order*) merupakan kontrak atas jumlah yang harus dikirimkan. Bukti pesanan pembeli dibutuhkan untuk menghindari kesalahan jumlah dan jenis barang yang dipesan, agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan produksi.
- e. Laporan penerimaan (*receiving report*) mengesahkan jumlah yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu.

H. kerangka Konseptual



Gambar I Kerangka Konseptual

Menurut AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) dalam SAS (Statment on Auditing Standards) No 78 yang terdapat dalam buku Hal Singleton (2007:28) menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal terdiri dari:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Resiko
- c. Informasi dan Komunikasi
- d. Pengawasan
- e. Aktivitas Pengendalian

e. Aktivitas Pengendalian

Komponen pengendalian intern menurut AICPA ini merupakan variabel yang akan digunakan oleh penulis untuk meneliti mengenai sistem pengendalian intern. Selanjutnya, konsep tersebut akan dikombinasikan dengan persediaan bahan baku PT. Wijaya Karya Beton untuk dianalisis yang ada pada akhirnya dapat diketahui apakah pengendalian intern pada PT. Wijaya Karya Beton sudah cukup efektif atau tidak.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data penelitian dan literatur dan literature lainnya, kemudian menguraikannya secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Pabrik Produk Beton Sumatera Utara yang berlokasi di jalan Raya Binjai KM. 15,5 Deli Serdang 20351

C. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dari bulan Februari 2016 s/d Maret 2016. Adapun rincian kegiatan pembelian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	2016									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	July
1.	Pengajuan Judul Skripsi										
2.	Pembuatan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data										
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi										
7.	Seminar Hasil										
8.	Sidang Skripsi										

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. *Data Kualitatif*, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu berasal dari PT. Wijaya Karya Beton, Tbk dengan kualifikasi data kualitatif, dan terdiri atas gambaran umum perusahaan, bidang usaha, prosedur yang berlaku (*Standard Operational Procedure*), data hasil wawancara dengan personel

UNIVERSITAS MEDAN AREA

terkait dengan penelitian, dan data hasil pengamatan langsung.

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

- b. Data Kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka dokumen perusahaan seperti data operasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

2 Sumber Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variable perlu adanya batasan pengertian dan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengelolaan persediaan bahan baku adalah penerimaan, penyimpanan, pengalangan dan proses pencatatan, dalam kegiatan pembelian maupun pemakaian dalam produksi di PT. Wijaya Karya Beton, Tbk
2. Penerapan sistem pengendalian intern untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap kebijakan organisasi, atau program

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2008:72) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Sumatera Utara

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2008:73) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Sumatera Utara

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat,
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Sumatera Utara
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Ridwan (2012), pengolahan data penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas obyek yang diteliti. Beberapa karakteristik yang ada pada metode

penelitian deskriptif, antara lain:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

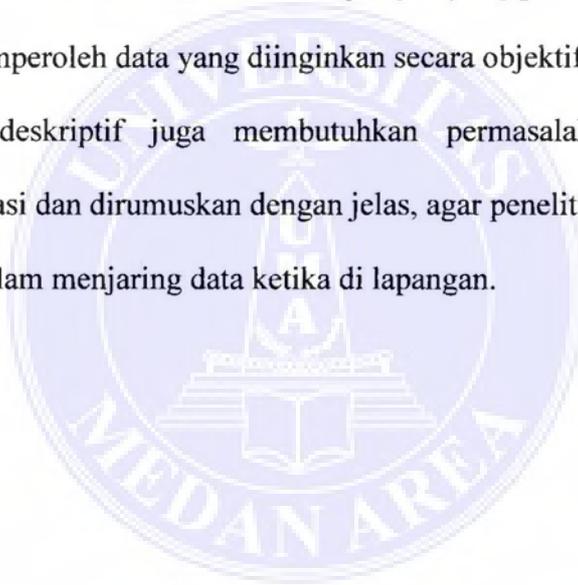
Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

- a. Penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh informan yang sangat sedikit, akibatnya biasa dalam membuat kesimpulan.
- b. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, terkadang dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat chek list lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Penelitian deskriptif juga membutuhkan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data ketika di lapangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atas penggunaan persediaan bahan baku pada PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi PT. WIJAYA KARYA BETON berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran fungsi keuangan, dan administrasi, dan fungsi logistik. Pembagian tugas-tugas ke dalam setiap bagian didasarkan fungsi fungsi utamayang dilaksanakan perusahaan. Namun hal ini belum mencerminkan adanya prinsip pemisahan fungsi yang baik, yaitu pemisahaan fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.
2. PT. WIJAYA KARYA BETON belum memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian yang khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Selama ini peranan dan fungsi tersebut telah dirangkap oleh kepala bagian Keuangan dan Administrasi, yang pada dasarnya bertentangan dengan prinsip pengendalian intern yang baik.
3. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan

bahan baku sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dengan adanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

penaksiran resiko Pada divisi 1 yang merupakan workshop jalur I

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

yaitu tempat untuk mempersiapkan besi yang akan digunakan pada proses produksi jalur 1, potensi bahaya yang paling tinggi adalah pada proses pemotongan besi dengan menggunakan mesin bar cutter karena pada mata pisau bar cutter tidak diberi penutup yang pada umumnya tangan tenaga kerja mengarahkan besi dan memegang besi pada saat pemotongan sehingga apabila tidak diberi pengaman mata pisau potensi tangan terpotong mungkin bisa terjadi

4. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan bahan baku secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan bahan baku yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.
5. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran bahan baku juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang, tapi dokumen-dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak sehingga belum memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian terhadap

catatan, serta pengecekan independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

6. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian intern persediaan bahan baku telah dilaksanakan oleh bagian logistik melalui kegiatan Masih terdapat perangkapan fungsi pada fungsi gudang yang merangkap dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi gudang dan fungsi persediaan. Bagian ini memegang beberapa tanggung jawab yaitu melaporkan status persediaan serta mencatat harga pokok persediaan yang dibeli dalam kartu persediaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk, yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

- 1 Untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsure-unsur pengendalian intern persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen

- 2 kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan bahan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang No. 17 Tahun 2001. **Halaman ini telah memadai dan harus semakin ditingkatkan dengan lebih**

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

tanggap terhadap perubahan teknologi dan informasi, perubahan peraturan pemerintah, serta penilaian resiko terhadap faktor bahan baku PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang berpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini

- 3 pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan bahan baku telah memadai dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen-dokumen dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan bahan baku disamping itu perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengelolaan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan bahan baku
- 4 Aktivitas pengendalian atas persediaan bahan baku yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi yang terkait dan otoritas yang pantas setiap transaksi dan aktivitas agar dipertahankan karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan secara independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan yang independen

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi kedua belas. Terjemahan oleh Herman Wibowo, Erlangga, Jilid I, Jakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi kedua belas. Terjemahan oleh Gina Gania, Erlangga, Jilid II, Jakarta.
- Belkaoui, A. R., 2009, *Accounting Theory*, Edisi kelima. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati, Jilid I, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, W. K., 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi keempat belas. Terjemahan oleh Krista, Jilid I, Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S., 2009, *Business Research Methods*, 10th edition, McGraw-Hill, Inc., New York.
- Dewi, D., 2010, "Hubungan Audit Operasional dan Pengelolaan Persediaan bahan baku pada PT Pusri (Persero) Palembang pada Bulan Mei 2008", termuat di: www.pustakaskripsi.com/hubungan-audit-operasional-dan-pengelolaan-persediaan-barang-dagangan-terhadap-peningkatan-laba-pada-pt-pusri-persero-palembang-bulan-mei-2008-286.html, diakses 12 Maret 2010.
- Komite Prinsip Akuntansi Indonesia, 2012, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan*, Jakarta.
- Kuncoro, M., 2010, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Nafisah, 2010, "Tinjauan Atas pengendalian Intern Persediaan Bahan baku pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa", termuat di: <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/436/jbptunikompp-gdl-nafisahnim-21753-i-unikom-n-l.pdf>.
- Reeve, J. M., Warren, C. S. & Duchac, J. E., 2009, *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*, Salemba Empat, Jakarta.

- Ridwan, A. Z., 2012, "Pengertian Penelitian Deskriptif", termuat di: www.ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/, diakses 20 Februari 2012.
- Satria, 2011, "Pengertian Efektivitas", termuat di: www.id.shvoong.com/business-management/human-resources/2186154-pengertian-efektivitas/, diakses 13 Juli 2011.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., Scheiner, J. H., 2010, *Audit Internal Sawyer*, Edisi kelima. Terjemahan oleh Desi Adhariani, Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Sumaryadi, I. N., 2009, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Citra Utama, Jakarta.
- Suprayogo, I & Tobroni, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Fess, P. E., 2009, *Pengantar Akuntansi*, Edisi kedua puluh satu. Terjemahan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Weygrandt, J. J., Kieso, D. E. & Kimmel, P. D., 2009, *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasila & Rangga Handika, Salemba Empat, Jilid I, Jakarta. 61